

**Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD
pada Mata Pelajaran IPAS**

Laura Adhi Pramadhika Branigan, Arnelia Dwi Yasa, Fathol Muzakir

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
lauraadhipramadhika@gmail.com*

Abstract: *This study aims to improve the learning outcomes of students in class 3A of SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang in the subject of Natural and Social Sciences (IPAS) through the implementation of the Think Pair Share (TPS) learning model. The background of this study is the low active participation of students, lack of understanding of the material, and monotonous teaching methods. The TPS learning model was chosen because it provides students with the opportunity to think individually, discuss in pairs, and share their thoughts with other groups, which is expected to enhance their engagement and understanding. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study are 27 students. Data collection techniques used are observation sheets and tests (pre-test and post-test). In cycle I, student engagement in learning was still suboptimal, but after improvements in cycle II through the addition of contextual media and simpler discussion guidelines, student engagement significantly increased. The average increase in student learning activities from cycle I to cycle II was above 55%. Therefore, the implementation of the Think Pair Share model has been proven to improve IPAS learning outcomes for students in class 3A of SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang.*

Key Words: *learning outcomes; think pair share; natural and social sciences; classroom action research; learning model; 3rd grade students; elementary school*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3A SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya partisipasi aktif peserta didik, kurangnya pemahaman terhadap materi, dan metode pembelajaran yang cenderung monoton. Model pembelajaran TPS dipilih karena memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir secara individu, berdiskusi secara berpasangan, dan berbagi pemikiran kepada kelompok lainnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 27 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes (pre test dan post test). Pada siklus I, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang optimal, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II melalui penambahan media kontekstual dan panduan diskusi yang lebih sederhana, keterlibatan peserta didik meningkat secara signifikan. Rata-rata peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II berada di atas 55%. Dengan demikian, penerapan model Think Pair Share terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas 3A SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang.

Kata kunci: hasil pembelajaran; berpikir berpasangan berbagi; ilmu pengetahuan alam dan sosial; penelitian tindakan kelas; model pembelajaran; siswa kelas 3; sekolah dasar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara optimal. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha untuk mewujudkan suasana belajar yang membuat peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif dalam berbagai segi, seperti segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses dalam pendidikan ini bertujuan untuk menciptakan individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik. Sementara menurut Faizah & Kamal (2024: 468), belajar yaitu suatu perubahan dalam kemampuan manusia sebagai hasil dari pengalamandan interaksinya dengan dunia. Hasil dari proses belajar tersebut dikenal sebagai hasil belajar, yaitu kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah menjalankan proses pembelajaran. (Yandi et al., 2023: 14).

Bentuk-bentuk hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Astari dkk (2025: 11295), segi kognitif dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Segi afektif dapat dilihat dari sikap positif peserta didik terhadap proses pembelajaran, seperti motivasi, antusiasme, serta kedisiplinan. Sementara itu, segi psikomotorik mencakup keterampilan peserta didik dalam melaksanakan tugas atau praktik yang berkaitan dengan materi pelajaran. Terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, dan kepercayaan diri peserta didik. Motivasi yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat dalam belajar, sedangkan minat yang besar terhadap materi pelajaran dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, sementara kepercayaan diri yang kuat membuat peserta didik untuk menghadapi tantangan belajar lebih baik (Bandura, 2021: 172).

Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dukungan keluarga yang positif, lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Gulton dkk, 2024: 10183).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Bandungrejosari 4 Kota Malang, terdapat beberapa masalah yang menghambat hasil belajar peserta didik di kelas 3A, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Permasalahan yang ditemukan antara lain: (1) rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi atau interaksi selama pembelajaran, (2) ketidakmampuan peserta didik dalam memahami materi secara mendalam, (3) ketergantungan peserta didik pada penjelasan dari guru, serta (4) pembelajaran yang terkesan monoton dan kurang menarik perhatian peserta didik. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, tentunya diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman materi. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Melalui model ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara mendorong mereka untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan teman sebangunnya, dan kemudian berbagi hasil diskusi kepada semua temannya.

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berpartisipasi secara berkelompok (Zulfa et al., 2022: 707). Model pembelajaran ini juga bertujuan untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang ditangani dengan cara berkelompok atau bersama-sama (Mahendra, 2021: 1815). Selain itu, model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat berfikir, menjawab, dan saling membantu individu lain karena TPS merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang mengedepankan kerjasama antar peserta didik, sehingga dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan pemahaman materi melalui diskusi bersama teman sebaya.

Menurut Lestari (2023) langkah-langkah dalam model pembelajaran TPS antara lain: (1) Think, di mana peserta didik diminta untuk berpikir secara individu; (2) Pair, di mana peserta didik diminta untuk berpikir dengan cara menukar ide dan berdiskusi yang dilakukan secara berkelompok; (3) Share, di mana seluruh peserta didik membagikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Purwanti dkk (2022: 5553) juga menjelaskan langkah-langkah model TPS sebagai berikut: (1) Think, guru memberikan sebuah pertanyaan dan pernyataan yang harus dianalisis oleh peserta didik; (2). Pair, guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mendiskusikan pendapatnya dengan kelompoknya; (3) Share, guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi dengan kelompoknya kepada kelompok lain dalam suatu kelas.

Beberapa penelitian juga menunjukkan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Di antaranya adalah penelitian oleh Kasidi (2023: 70) yang dilakukan terhadap peserta didik kelas 3 SD Negeri 3 Sadar Sriwijaya. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik meningkat pada siklus I sebesar 60,71%, siklus II sebesar 75,00%, dan siklus III sebesar 89,29%. Sejalan dengan penelitian tersebut, Marasabessy dan Sangadji (2021: 98) juga menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, yaitu dari rata-rata 36,5 (pra siklus) menjadi 57 pada siklus I, dan meningkat menjadi 75 pada siklus II, dengan seluruh peserta didik mencapai nilai di atas 60.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas 3A SDN Bandungrejosari 4, diperoleh informasi bahwa masih terdapat kesempatan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan partisipasi belum merata serta pemahaman materi yang beragam. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, diperlukan strategi yang mendorong keterlibatan dan keaktifan peserta didik. Salah satu solusinya adalah menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran Think Pair Share merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara individu, berdiskusi secara berpasangan, serta berbagi hasil diskusi dengan kelompok lainnya. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar

peserta didik kelas 3A SDN Bandungrejosari 4; dan (2) meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran (Muhardi, Siregar, & Rabbany, 2025: 38). Sedangkan menurut Azizah dan Fatamorgana (2021: 17–18), penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas menggunakan beberapa tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran melalui tindakan-tindakan terencana dan sistematis sebagai tujuan utamanya. PTK tidak hanya untuk memecahkan suatu masalah pembelajaran, tetapi juga mendorong guru untuk selalu terus belajar dan berinovasi dalam proses mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (metode campuran). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan isi data yang telah disajikan, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data dari hasil tes (pretest dan posttest). Menurut Patonah, dkk (2023: 5389-5391), metode penelitian campuran dapat digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih kompleks, luas, dan memiliki argument yang kuat.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan guru kelas 3A dan guru pamong, sedangkan partisipatif berarti peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Tujuan penelitian adalah memberikan informasi mengenai cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share, khususnya pada materi mengenai tradisi atau budaya di masyarakat. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah pada beberapa tindakan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara aktif, berdiskusi, dan berbagi ide, sehingga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya menjadi lebih bermakna. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus dan menggunakan model spiral sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin dalam (Mahendra & Budiono, 2023: 64) yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Di bawah ini adalah bagan siklus yang dikemukakan oleh Kurt Lewin.

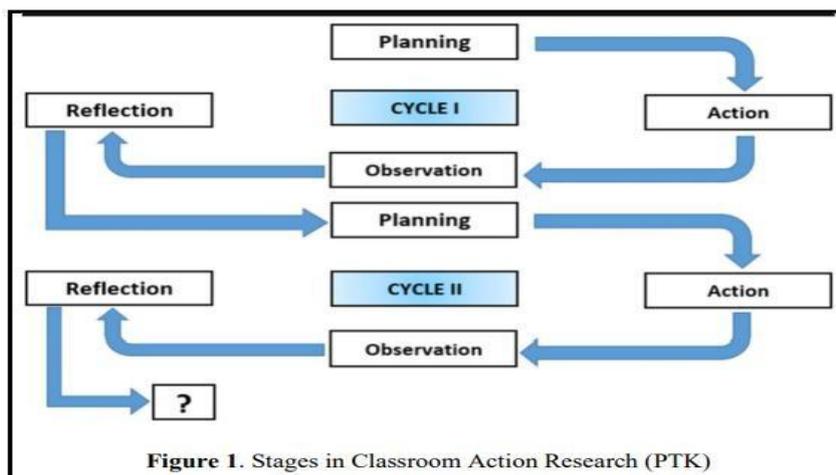


Figure 1. Stages in Classroom Action Research (PTK)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bandungrejosari 4, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Waktu pelaksanaannya yaitu selama empat minggu, sejak bulan Maret 2025 sampai dengan April 2025. Subjek utama dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3A yang berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 15 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Kelas ini dipilih karena peneliti melaksanakan praktik pembelajaran di kelas tersebut secara konsisten, sehingga sudah mengenali karakteristik dan kondisi peserta didik di kelas tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, terdapat sebagian peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS, serta menunjukkan partisipasi yang kurang aktif di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share guna meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes (pretest dan posttest). Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dalam setiap siklus, termasuk aktivitas peserta didik dan pelaksanaan model Think Pair Share. Sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Berikut ini adalah cara menghitung peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar untuk peserta didik kelas 3A SDN Bandungrejosari 4 dalam mata pelajaran IPAS materi Cerita dari Kampung Halamanku (Tradisi atau Budaya). Persentase aktivitas peserta didik dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Aktivitas (\%)} = \frac{\text{Jumlah Pesdik yang Aktif}}{\text{Jumlah Seluruh Pesdik}} \times 100 \%$$

Selanjutnya, rata-rata dari masing-masing komponen Think, Pair, dan Share dihitung dengan menjumlahkan persentase pada siklus I dan siklus II, kemudian dibagi dua:

$$\text{Rata-Rata Persentase (\%)} = \frac{\text{Persentase Siklus 1} + \text{Persentase Siklus II}}{2}$$

Untuk memperoleh rata-rata keseluruhan aktivitas belajar, digunakan rumus:

$$\text{Rata-Rata Aktivitas Belajar (\%)} = \frac{\text{Jumlah Total Persentase Semua Komponen}}{\text{Jumlah Komponen}}$$

Dalam rumus ini, dapat dilihat seberapa besar partisipasi peserta didik pada setiap tahapan model pembelajaran Think Pair Share. Selanjutnya, rata-rata persentase dihitung untuk melihat perbandingan antara siklus I dan siklus II, sehingga dapat diidentifikasi sejauh mana peningkatan aktivitas belajar terjadi. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan (\%)} = \frac{\text{Jumlah Pesdik Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Pesdik}} \times 100\%$$

Sementara untuk mengukur hasil belajar, rumus ketuntasan digunakan untuk mengetahui persentase peserta didik yang mencapai nilai tuntas pada setiap siklus, baik pada tes awal (pretest) maupun tes akhir (posttest).

Hasil dan Pembahasan

Penerapan model pembelajaran Think Pair Share digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3A SDN Bandungrejosari 4 pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, antara lain: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin dalam (Mahendra & Budiono, 2023: 64). Hal serupa juga dilakukan oleh Uzi Sabrina, dkk (2025: 713), yang dalam penelitiannya menerapkan model Think Pair Share dengan tahapan yang sama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahapan digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan yang terbukti meningkatkan hasil belajar IPAS dari siklus ke siklus.

Siklus I Perencanaan

Melalui tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, media Power Point, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen penilaian, dan lampiran-lampiran lain yang diperlukan. Materi yang digunakan dalam siklus I adalah tentang "Tradisi dalam Keluarga dan Masyarakat Sekitar". Pembelajaran ini menggunakan model Think Pair Share (TPS), di mana peserta didik diajak untuk berpikir secara

mandiri dalam tahap "Think", berdiskusi dengan pasangan dalam tahap "Pair", dan berbagi hasil diskusi kepada seluruh kelas dalam tahap "Share".

Tindakan

Melalui tahap tindakan, guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model TPS. Proses pembelajaran dimulai dengan memberikan waktu kepada peserta didik berpikir secara mandiri (Think) mengenai materi yang diberikan. Setelah itu, berdiskusi dengan pasangan mereka (Pair) mengenai ide atau pandangan masing-masing terkait materi yang telah dipelajari. Terakhir, masing-masing pasangan diminta untuk membagikan hasil diskusi mereka kepada seluruh teman-teman di kelas (Share). Selama proses pembelajaran, peserta didik difasilitasi oleh guru dengan diberikan instruksi yang jelas, namun tetap memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan berinteraksi secara aktif. Setiap pasangan juga dipastikan saling berbagi pendapat dan berdiskusi dengan cara yang mendukung pembelajaran kolaboratif.

Observasi

Melalui tahap observasi, ditemukan beberapa hal yang menunjukkan tantangan dalam penerapan model TPS di kelas 3A, seperti: 1) banyak peserta didik yang ragu dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapat secara mandiri maupun dalam diskusi dengan pasangan; 2) kerja sama antar peserta didik dalam diskusi pasangan masih belum merata karena masih ada peserta didik yang lebih dominan berbicara, sementara yang lain cenderung pasif dalam memberikan ide; 3) meskipun media yang digunakan sudah cukup informatif, tetapi belum cukup menarik untuk mempertahankan perhatian peserta didik sepanjang proses pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan yang telah terjadi selama siklus I, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam penerapan model TPS ini, antara lain: 1) guru perlu memberikan panduan diskusi yang lebih sederhana agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengikuti langkah-langkah diskusi; 2) diperlukan waktu tambahan pada tahap "Think" agar peserta didik dapat lebih fokus dalam merumuskan ide dan pandangan mereka sebelum berdiskusi dengan pasangan; 3) diperlukan pertimbangan dalam penggunaan media yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti video edukatif yang dapat memperkuat pemahaman terhadap materi.

Siklus II Perencanaan

Melalui tahap perencanaan dalam siklus II ini, guru melakukan revisi terhadap perangkat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Materi yang digunakan adalah “Sejarah Tradisi atau Budaya di Indonesia”. Pembelajaran pada siklus II lebih dilengkapi dengan media kontekstual seperti video edukatif dan aktivitas praktik pelestarian budaya, seperti menyanyikan lagu daerah atau memainkan permainan tradisional. Tujuan dari revisi ini adalah untuk lebih meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Tindakan

Melalui tahap tindakan dalam siklus II ini, proses pembelajaran dimulai dengan mengenalkan materi melalui video edukatif yang menggambarkan berbagai tradisi budaya Indonesia. Kemudian, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri tentang materi yang ditonton (Think), sebelum mereka berdiskusi dengan pasangan untuk membahas materi lebih lanjut (Pair). Terakhir, hasil diskusi dibagikan kepada seluruh teman-teman di kelas (Share). Selain itu, guru juga menyertakan aktivitas berupa praktik, seperti menyanyikan lagu daerah dan memainkan permainan tradisional, untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dalam tahap ini, guru memastikan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan praktik.

Observasi

Melalui tahap observasi dalam siklus II ini, terdapat peningkatan dalam beberapa aspek, seperti 1) peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam berdiskusi. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dalam diskusi pasangan maupun saat berbagi hasil diskusi di depan kelas; 2) kerja sama antar peserta didik berjalan lebih baik, dengan lebih banyak pasangan yang saling berbagi pendapat dan bekerja sama dalam diskusi. Semua peserta didik terlibat aktif, dan terdapat peningkatan dalam rasa saling menghargai pendapat satu sama lain; 3) penggunaan video edukatif dan aktivitas praktik membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual karena mereka lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran karena media yang digunakan lebih relevan dan mudah dipahami.

Refleksi

Refleksi pada akhir siklus II ini menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share yang dilengkapi dengan media kontekstual dan penguatan pembelajaran kolaboratif dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar mereka. Karena indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus II, maka penelitian ini dihentikan dan dinyatakan berhasil. Berdasarkan hasil di atas, perbandingan antara siklus I dan siklus II dapat disusun sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

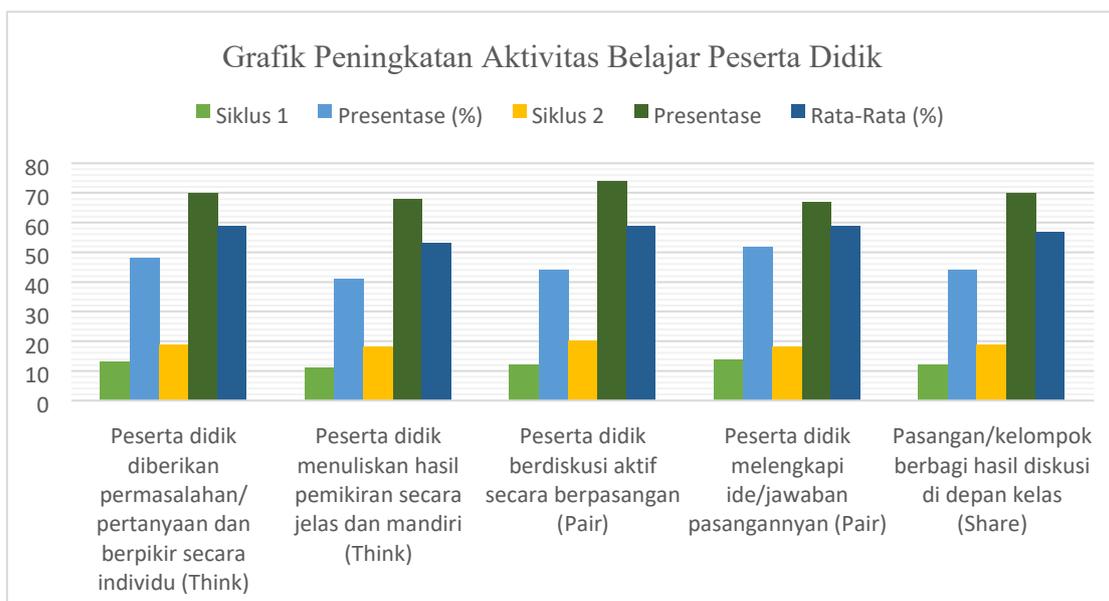
No	Komponen Aktivitas Peserta Didik	Siklus I	Persentase (%)	Siklus II	Persentase (%)	Rata-Rata Persentase (%)
Berpikir (Think)						
1	Peserta didik diberikan permasalahan/pertanyaan dan berpikir secara individu	13 peserta didik	48.1%	19 peserta didik	70.4%	59.2%
2	Peserta didik menuliskan hasil pemikiran secara jelas dan mandiri	11 peserta didik	40.7%	18 peserta didik	66.7%	53.7%
Berpasangan (Pair)						
3	Peserta didik berdiskusi aktif secara berpasangan	12 peserta didik	44.4%	20 peserta didik	74.1%	59.2%
4	Peserta didik melengkapi ide/jawaban pasangannya	14 peserta didik	51.9%	18 peserta didik	66.7%	59.3%
Berbagi (Share)						
5	Pasangan/kelompok berbagi hasil diskusi	12 peserta didik	44.4%	19 peserta didik	70.4%	57.4%
	Di depan kelas	didik		didik		

Berdasarkan tabel 1 mengenai hasil observasi aktivitas belajar peserta didik selama penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS), terdapat peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II. Dalam tahap berpikir (Think), sebanyak 13 peserta didik (48,1%) pada siklus I menunjukkan kemampuan berpikir secara individu ketika diberikan permasalahan atau pertanyaan, yang meningkat menjadi 19 peserta didik (70,4%) pada siklus II. Peserta didik yang menuliskan hasil pemikirannya secara mandiri juga meningkat dari 11 orang (40,7%) menjadi 18 orang (66,7%). Dalam tahap berpasangan (Pair), terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang berdiskusi secara aktif dari 12 orang (44,4%) pada siklus I menjadi 20 orang (74,1%) pada siklus II. Aktivitas melengkapi ide atau jawaban pasangan juga meningkat dari 14 orang (51,9%) menjadi 18 orang (66,7%). Sementara itu, dalam tahap berbagi (Share), pasangan atau kelompok yang aktif berbagi hasil diskusi di depan kelas meningkat dari 12 peserta didik (44,4%) menjadi 19 peserta didik (70,4%). Dengan demikian, rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik meningkat pada semua tahap TPS. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS berhasil meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan temuan Sariayu dan Miaz (2020: 305) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses berpikir, berdiskusi, dan berbagi ide dengan teman sebaya.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik

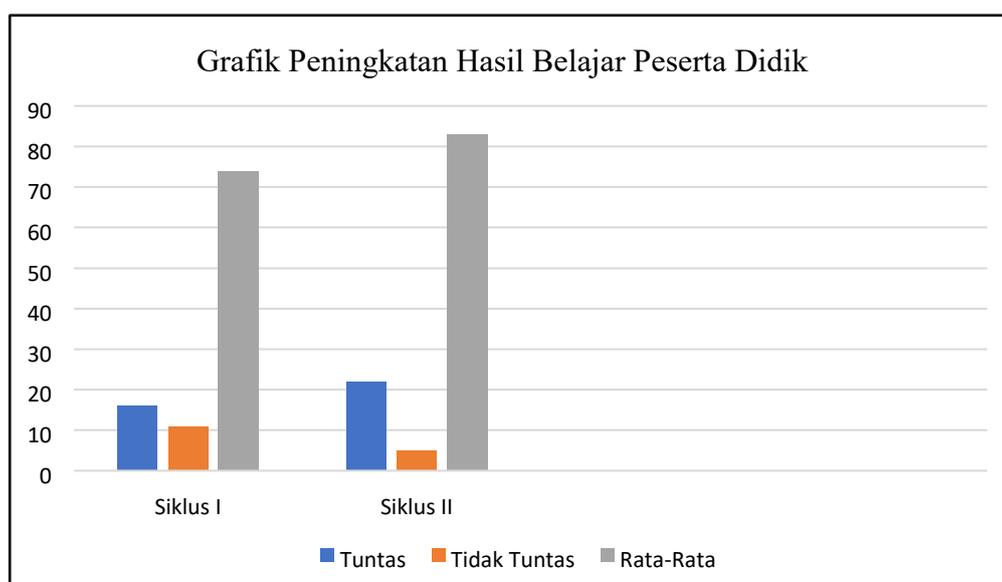
No	Aspek	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan (%)	Jumlah Total Nilai	Rata-Rata
1	Siklus I	16	11	59%	2.010	74
2	Siklus II	22	5	81%	2.245	83

Berdasarkan tabel 2 mengenai hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan baik dari segi ketuntasan belajar maupun rata-rata nilai. Pada siklus 1, sebanyak 16 dari 27 peserta didik (59%) mencapai ketuntasan dengan total nilai 2.010 dan rata-rata nilai sebesar 74. Sementara pada siklus 2, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 22 orang (81%) dengan total nilai 2.245 dan rata-rata nilai naik menjadi 83. Data ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) yang diperbaiki pada siklus 2 memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas 3A SDN Bandungrejosari 4. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramliyah, dkk (2023: 82) yang juga menunjukkan bahwa penerapan model Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

Grafik pada gambar 1 ini adalah bukti bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dalam semua tahap model pembelajaran Think Pair Share (TPS). Dalam tahap Think, peserta didik yang mampu berpikir secara individu meningkat dari 48,1% menjadi 70,4%, dan yang menuliskan hasil pemikirannya secara mandiri meningkat dari 40,7% menjadi 66,7%. Dalam tahap Pair, peserta didik yang berdiskusi secara aktif meningkat dari 44,4% menjadi 74,1%, dan melengkapi ide pasangan meningkat dari 51,9% menjadi 66,7%. Sementara dalam tahap Share juga menunjukkan peningkatan dari 44,4% menjadi 70,4%.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Grafik pada gambar 2 ini adalah bukti terkait jumlah peserta didik yang tuntas, tidak tuntas, dan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak tuntas. Namun, pada siklus II terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas dan penurunan jumlah peserta didik yang tidak tuntas. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik juga meningkat dari sekitar 74 pada siklus I menjadi 83 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian akademik peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas 3A SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang, diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi Tradisi atau Budaya di Masyarakat Indonesia memberikan pengaruh yang positif terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sesuai dengan model tindakan kelas dari Kurt Lewin dalam (Mahendra & Budiono, 2023: 64). Selama proses pembelajaran, dalam tahap berpikir (think), jumlah peserta didik yang mampu berpikir secara individu meningkat dari 13 orang (48,1%) menjadi 19 orang (70,4%), dan peserta didik yang menuliskan hasil pemikirannya secara mandiri meningkat dari 11 orang (40,7%) menjadi 18 orang (66,7%). Dalam tahap berpasangan (pair), peserta didik yang berdiskusi secara aktif bertambah dari 12 orang (44,4%) menjadi 20 orang (74,1%), dan yang mampu melengkapi ide pasangannya meningkat dari 14 orang (51,9%) menjadi 18 orang (66,7%). Pada tahap berbagi (share), peserta didik yang aktif menyampaikan hasil diskusi di depan kelas meningkat dari 12 orang (44,4%) menjadi 19 orang (70,4%). Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, sebanyak 16 dari 27 peserta didik (59%) mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 74. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 22 orang (81%) dengan rata-rata nilai 83. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Think Pair Share mampu meningkatkan keterlibatan, kerja sama, dan pemahaman konsep peserta didik secara signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada mata pelajaran IPAS di kelas 3A SDN Bandungrejosari 4 Kota Malang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari segi keterlibatan aktif maupun pencapaian nilai.

Daftar Pustaka

Astari, D. J., Hutabarat, E. M., Tampubolon, D. H., Panjaitan, D. N., & Lubis, N. S. A. (2025). Hubungan Antara Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kelas 9 di SMPN 27 Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 11293– 11299.

- Ardiansah, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Nubin Smart Journal*, 2(1), 204-211. Diambil dari <https://ojs.nubinsmart.id/index.php/nsj/article/view/209>.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*, 3(1), 15–22. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/auladuna/article/view/1294>
- Bandura, A. (2021). Analisis Kualitatif terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Cigudeg: Kajian Literatur. *Jurnal Arjuna*, 3(1), 170–178.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466– 476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Gulton, I. Y. A., et al. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa di SMPN 4 Pematang Siantar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Edukasi*, 7(4), 120–128.
- Kasidi. (2023). Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Think-Pair-Share Pada Siswa Kelas III SD Negeri 3 Sadar Sriwijaya Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Guru Indonesia*, 3(1), 65–74. <https://doi.org/10.24127/jgi.v3i2.3272>
- Lestari, E. P. (2023). Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat. *Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia*.
- Mahendra, K. G. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Think Paire Share Berbantuan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD No. 6 Darmasaba. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 34–41. <https://doi.org/10.21137/jpp.2021.13.1.5>
- Mahendra, Y. M., Husamah, & Budiono. (2023). Improving Mathematical Connection Capability and Learning Outcomes through Problem-Based Learning Model. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 9(1), 61–76. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/alphamath/article/view/1730>
- Marasabessy, A., & Sangadji, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Benda Padat Dan Benda Cair Siswa Kelas III SD Negeri 3 Halmahera Barat. *KUANTUM: Jurnal Pembelajaran Dan Sains Fisika*, 2(1), 84–102. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4876631>
- Muhardi, M., Siregar, I., & Rabbany, F. (2025). Konsep Fundamental dalam Penelitian Tindakan Kelas: Landasan Teori dan Implementasi dalam Pengembangan Praktik Pembelajaran. *Jurnal KJISE*, 1(1), 36–43. <https://kjisejournal.com/index.php/kjise/index>
- Mutmainnah Ilyas, Ade Fitriani, & Herwan Syam. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *JURNAL ILMIAH PENA*, 16(01), 53–57. Retrieved from <https://ojs.unpatompo.ac.id/index.php/jip/article/view/304>
- Patonah, I., Sambella, M., & Az-Zahra, S. M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Kombinasi (Mix Method). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5378–5392. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/issue/view/460>
- Purwanti, C., Utama, I. M., Dewantara, P. M., & Wirahyuni, K. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) untuk Menstimulus Keterampilan Menulis Mahasiswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 5551–5556. Diambil dari <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1811>
- Ramliah, I., Thamrin, I., & Sulolipu, A. A. (2023). Penerapan Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Pola

- Interaksi Siswa pada UPT SPF SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.XXXX/XXXXX>
- Sariayu, M. R., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 295–305. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/420>
- Uzi Sabrina, I. A., Chamdani, M., & Susiani, T. S. (2025). Penerapan Model Think Pair Share dengan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Sumber Daya Alam pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Giritirto Tahun Ajaran 2023/2024. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 711–715.
- Yandi, A., Saputra, R., & Dewi, N. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik: Literature Review. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Nasional*, 1(1). Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/367171441>
- Zulfa, L., Safari, R. A., Damayanti, A. N., & Setiawaty, R. (2022, August). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Systematic Literature Review. In *Seminar Nasional LPPM Ummat* (Vol. 1, pp. 705-719).